

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sehat dan Kesehatan di Indonesia memiliki pengertian yang berbeda, sehat menjelaskan kondisi normal seseorang yang merupakan hak hidupnya. Sedangkan kesehatan menjelaskan sifat dan subyek misalkan kesehatan manusia, kesehatan masyarakat dan sebagainya, menurut batasan ilmiah sehat dan kesehatan dirumuskan dalam undang-undang No. 23 tahun 1992 menyatakan bahwa sehat adalah keadaan sejahtera dari badan dan jiwa, dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam pengertian ini maka kesehatan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh dari unsur-unsur fisik, mental dan sosial didalam kesehatan jiwa merupakan bagian integral kesehatan.

Perkembangan globalisasi membawa dampak yang cukup signifikan pada dunia kesehatan, khususnya dengan berkembangnya dunia semakin banyak penyakit yang akan diderita oleh manusia. Perkembangan teknologi dan pendidikan yang kian maju semakin menuntun siswa untuk aktif, dimana keaktifan ini dapat berakibat buruk dan terjadi kesalahan pada tubuh siswa yang menimbulkan cedera pada jaringan lunak tulang maupun saraf. Kejadian yang banyak terjadi pada usia anak sekolah antara SMP sampai SMA ialah kesalahan sikap atau postur dalam melaksanakan kegiatan belajar, cara membawa isi tas secara berlebihan dan menggunakan tas dengan posisi tidak benar dapat menyebabkan gangguan cedera yang terjadi akibat kesalahan sikap tubuh menyebabkan trauma pada tulang seperti terjadinya *skoliosis*, *kifosis*, dan *lordosis*. Banyak yang beranggapan bahwa penyakit tulang hanya menyerang orangtua saja, namun kini nyeri punggung atau tulang belakang menjadi suatu hal yang umum pada kalangan remaja muda.

Tulang belakang adalah bagian tengah tubuh yang berfungsi untuk menopang seluruh tubuh, melindungi organ dalam tubuh, serta merupakan tempat pelekatan tulang rusuk. Tulang punggung bersifat kuat tetapi lentur dan menopang hampir 2/3 (dua pertiga) dari berat badan manusia. Sehingga tulang punggung yang membuat manusia dapat bergerak bebas seperti berdiri, duduk, berjongkok, berjalan dan berlari tanpa kesulitan. Fungsi lain tulang punggung adalah melindungi sumsum tulang belakang disebut juga saraf-saraf tulang belakang yaitu seikat besar saraf yang bertugas mengirimkan informasi dari otak keseluruh tubuh. Ketidak normalan pada tulang belakang bisa berupa pelengkungan baik kedepan, kebelakang, kesamping kanan, maupun kesamping kiri. (Dr Yudi Sp. Ortho) Kelainan tulang pada umumnya diketahui masyarakat hanya ada 3 yaitu *Kifosis*, *Lordosis*, dan *Skoliosis*. Namun sebenarnya tidak hanya 3 itu saja namun ada beberapa penyakit kelainan tulang belakang lainnya yaitu Spina Bifida, Sindrom klippel-feil, Herniasi diskus degeneratif, Stenosis dan Ankylosing Spondylitis. Dalam tugas akhir ini penulis akan memfokuskan pembahasan pada fenomena *Skoliosis* saja, karena jika membahas 8 kelainan tulang manusia tersebut, cangkupan tugas akhir akan terlalu luas tidak fokus di satu fenomena saja, sehingga tidak terarah.

Data RSKB Halmahera Siaga Bandung mengatakan bahwa penderita skoliosis pada tahun 2016 -2017 berjumlah 271 orang. Penderita skoliosis di RSKB Halmahera Siaga sebagian besar merupakan perempuan, alasannya karena tulang belakang perempuan lebih lentur dari pada pria yang memiliki tulang belakang lebih tebal, perbandingannya 2:1. Selain itu *skoliosis* banyak ditemukan pada anak-anak, meskipun orang tua juga memiliki resiko yang besar untuk terkena *skoliosis*, menurut dokter Spesialis orthopedi RSKB Halmahera diketahui sekitar 4% dari seluruh anak yang berumur 10-14 tahun mengalami skoliosis, dimana 40-60 % diantaranya anak perempuan. Prevalensinya pun mencapai 0,5-3 per 100 anak dan remaja. Menurut Dr. Irfan Saleh, Sp.OT dalam seminar *skoliosis Indonesia Scoliosis Community*, sekitar 15-20% penyebab *skoliosis* adalah *kongenital*

(kelainan bawaan), dimana terjadi kegagalan dalam pembentukan, segmentasi tulang, atau bisa keduanya. Selain itu, *skoliosis* juga dapat muncul karena trauma misalnya anak terjatuh, posisi tubuh tidak benar saat beraktifitas kemudian tulang belakangnya bengkok. Atau, karena neuromuscular (kegagalan fungsi sistem saraf dan otot), infeksi dan penyakit mesenkimal (jaringan embrional yang terbentuk pada masa awal pembentukan embrio). *Scoliosis Research Society* menganjurkan skrining pada remaja laki laki 12-13 tahun, sedangkan bagi perempuan dianjurkan melakukan skrining dua kali saat berusia 10 dan 12 tahun Pada kasus *skoliosis* perempuan lebih banyak yang mengalami kelainan pada tulang belakang dibandingkan laki-laki. Umumnya anak yang skoliosis memiliki postur tubuh yang ramping, susah gemuk, dan anak perempuan yang payudaranya besar sebelah.

Menurut Ketua MSI (Masyarakat Skoliosis Indonesia) Kak Asyifa mengatakan seberapa besar kelainan skoliosis ini tidak banyak di ketahui oleh penderita. Skoliosis ini rata-rata baru diketahui ketika si penderita sedang bercermin lalu mendapatkan kalau bahu kanan dan kiri tidak rata. MSI sendiri sebagai wadah untuk para penderita skoliosis disini banyak kegiatan yang rutin dilakukan mulai dari talkshow, pameran, dan skrining gratis. Banyak penderita yang terbilang muda yaitu umur 13-18 tahun mereka mengaku baru menyadari bahwa skoliosis pada tubuhnya sudah mencapai derajat yang terbilang tinggi yaitu diatas 50°, penderita yang derajatnya di atas 50 biasanya disarankan untuk menggunakan brace. Brace adalah alat bantu penyanggah untuk tulang belakang agar tidak bertambah parah derajat lengkungannya, namun pada kasus ini para remaja yang menggunakan brace biasanya sering di olok-olok oleh teman sebayanya karena terlihat aneh. Hasilnya banyak remaja yang memiliki kelainan ini menjadi tidak percaya diri atau minder, padahal menggunakan brace adalah salah satu penanganan ketika derajat skoliosis ini tinggi. Tindakan mengolok-olok ini terjadi karena tidak banyak yang tahu Skoliosis ini adalah sebuah kelainan. Seharusnya remaja muda perlu mengetahui dan memahami apa itu skoliosis, penyebab, dan penanganannya sejak dini.

Berdasarkan pemaparan diatas saya ingin menyampaikan informasi dengan pendekatan yang tepat untuk remaja muda (SMP). Kelainan tulang belakang sedang tumbuh saat usia muda (11-17), kelainan tulang belakang dapat mengganggu aktifitas dan tumbuh kembang anak jika mereka tidak peduli akan kesehatan tulang belakang. Penerapan pola hidup sehat dan bugar merupakan proses untuk menghindari terjadinya berbagai macam penyakit serta membuat anak menjadi terbiasa melakukan pola hidup yang benar dan mempersempit terjadinya kelainan tulang belakang di masa pertumbuhan. Beberapa media informasi yang membahas kelainan tulang belakang terutama diperangkat digital seperti artikel dan forum di internet porsinya tergolong masih minim, sarana aplikasi mobile dinilai tepat untuk menyampaikan informasi dengan lebih efesien terlebih lagi anak muda sekarang cenderung lebih sering berinteraksi dengan gadged. Untuk itu diperlukan perancangan aplikasi mobile tentang kelainan tulang belakang, agar diharapkan anak muda lebih peduli akan kesehatan nya dan meminimalisir terjadinya kelainan pada tulang belakang.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dilihat dari fenomena yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Anak (SMP) khususnya di Kota Bandung kurang peduli terhadap pola hidup dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dan dapat memperburuk proses pertumbuhan tulang belakang.
2. Remaja muda belum mengetahui penanganan sejak dini untuk kelainan skoliosis.
3. Pentingnya informasi penerapan pola hidup sehat sejak usia muda, karena jika tidak, dapat mengganggu proses pertumbuhan dan akan lebih sulit untuk dicegah atau diobati.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah identifikasi dilakukan, maka dapat dibuat rumusan masalah dari fenomena yang terjadi, yaitu:

1. Bagaimana merancang media informasi yang efektif agar remaja muda menerapkan pola hidup sehat bugar agar dapat meminimalisir terjadinya kelainan tulang belakang ?

1.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup yang akan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini , antara lain :

1. Apa

Perancangan akan fokus pada pembagian materi kesehatan tulang belakang, yaitu kategori pola hidup sehat dan bugar serta untuk meminimalisir *skoliosis* pada pertumbuhan anak muda dalam masa pertumbuhan. Kesehatan tulang belakang dipilih menjadi topik karena kondisi anak muda yang sebagian besar acuh pada kesehatan tulang belakang. Sedangkan apabila tulang belakang tidak dirawat atau dijaga sejak dini maka akan berdampak buruk bagi pertumbuhan dan psikis anak muda tersebut.

2. Dimana

Perancangan ini dilaksanakan di Kota Bandung sebagai fokus penelitian.

3. Kapan

Pengumpulan data sebagai acuan dan perancangan media informasi dan edukasi tentang *skoliosis* di Kota Bandung berlangsung pada bulan Januari sampai bulan Juli 2018

4. Bagian mana

Perancangan media informasi dan edukasi ini meliputi pembuatan Aplikasi Mobile, selain itu terdapat forum mengenai *skoliosis* itu sendiri di dalam Aplikasi tersebut, juga ada buku saku (e-book) berisikan funfact tentang tulang belakang

1.5 Tujuan Perancangan

Dalam proses perancangan ini terdapat tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Remaja muda dapat teredukasi melalui media edukasi yang efektif dan penyampaian informasi yang menarik, mudah digunakan serta menarik minat anak muda untuk menerapkan perilaku sehat bugar dan meningkatkan kewaspadaan kepedulian serta mencegah sejak dini terjadinya kelainan tulang belakang (*skoliosis*).

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Cara Pengumpulan Data

Dalam perancangan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode Kualitatif. Pengumpulan data Kualitatif adalah teknik pengumpulan data yang paling strategis karena penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data secara mendalam.

1. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara pada dinas kesehatan, komunitas yang berkaitan dengan masalah Tulang belakang, dokter spesialis tulang dan beberapa target sasaran.

2. Studi Pustaka

Peneliti akan melakukan studi pustaka dari buku-buku yang sekiranya memiliki keberkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti buku literatur, buku kesehatan tulang belakang, buku pola hidup sehat, dan artikel.

3. Observasi

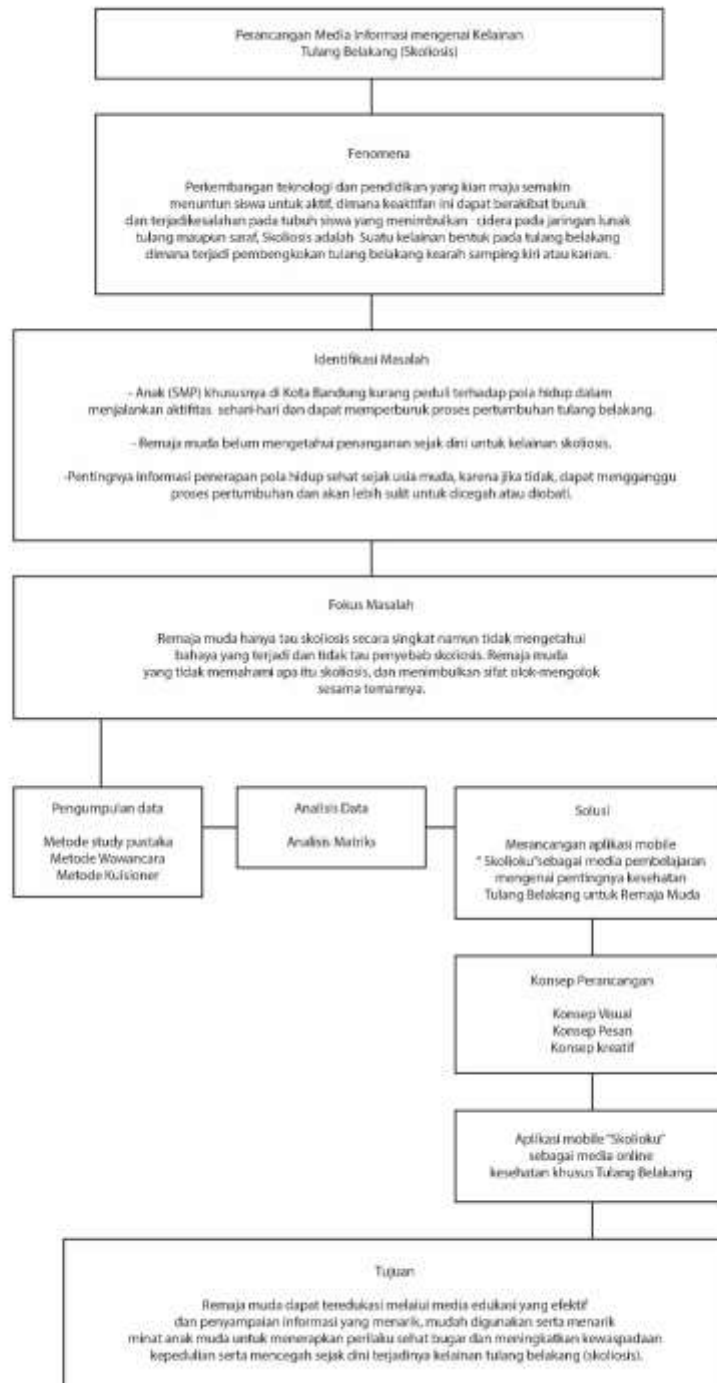
Melakukan pengamatan lebih dalam dan seksama kepada remaja muda yang memiliki pola hidup yang asal dan tidak teratur.

1.6.2 Cara Analisis

Dalam sebuah proyek ada cara perencanaan strategis untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi,

yaitu metode analisis *Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats* (SWOT). Caranya dengan menganalisis dan memilah antara ihwal yang dapat mempengaruhi keempat aspek tersebut sebelum mengimplementasikan ke dalam matriks SWOT. Contohnya yaitu bagaimana kekuatan (*strength*) dapat mengambil keuntungan dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weakness*) yang berpotensi menghalangi keuntungan dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strength*) dapat menghadapi ancaman (*threat*) dan terakhir bagaimana mengatasi kelemahan (*weakness*) yang dapat memicu ancaman (*threat*) menjadi nyata atau malah membuat ancaman baru.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1 Kerangka perancangan
(Sumber : Hari Prayoga, 2018)

1.8 Pembabakan

Pengantar tugas akhir ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab, yaitu:

1. BAB I (Pendahuluan)

Berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan dan menjabarkan gambaran secara umum terkait masalah yang diangkat, dan juga menjelaskan fokus permasalahan dengan rumusan masalah dan ruang lingkup masalah serta tujuan perancangan pada akhir proyek berikut. Pada bab ini dijelaskan pula metode pengumpulan data yang akan dilakukan dan bagaimana kerangka perancangan yang digunakan sebagai acuan untuk proses penelitian.

2. BAB II (Dasar Pemikiran)

Memaparkan dan menjelaskan teori yang relevan yang dapat digunakan sebagai acuan dan panduan dalam perancangan yang mengacu dari fenomena dan permasalahan yang diambil.

3. BAB III (Data dan Analisis Masalah)

Menguraikan data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner yang dilakukan. Menjelaskan hasil analisis dari data yang sudah didapatkan dan dengan menggunakan teori yang sudah dipaparkan secara jelas pada Bab II terhadap strategi perancangan.

4. BAB IV (Konsep dan Hasil Perancangan)

Menjelaskan konsep perancangan yang terdiri dari konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep media, konsep konten, dan konsep visual. Serta menampilkan hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visual yang sudah teraplikasi pada media tujuan.

5. BAB V (Penutup)

Menjelaskan saran dan masukan pada waktu sidang.

